

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak pahlawan, banyak diantaranya yang gugur di medan perang, diantara lainnya banyak merasakan ketidakadilan, diasingkan, difitnah melalui apa yang dilakukan. Namun dari banyaknya pahlawan yang berjuang untuk Indonesia, hanya sedikit yang diketahui di masyarakat. Abdoel Moeis adalah salah satu diantara pahlawan yang mengalami diskriminasi, fitnah, dan lainnya, senjata yang digunakannya bukan bambu runcing bukan juga fisik, Abdoel Moeis adalah pejuang intelektual, melalui karyanya Abdoel Moeis berjuang menghadapi keadaan, untuk pribumi dan untuk Indonesia.

Abdoel Moeis dilahirkan di kota Bukittinggi, Sumatera Barat pada tanggal 3 Juli 1883 dan wafat pada tanggal 7 Juni 1959. Selama 79 tahun hidup, Abdoel Moeis memiliki kisah hidup yang penuh juang, banyak pencapaian yang diraih, banyak juga kegagalan yang didapat. Abdoel Moeis merupakan pahlawan intelektual, sosok yang bergerak di bidang sastra dan politik.

Abdoel Moeis adalah sosok yang menarik, meski hanya lulus sekolah dasar, Abdoel Moeis mampu berbahasa Belanda dengan baik bahkan diakui lebih baik dari orang Belanda sendiri. Dari kemampuannya tersebut Abdoel Moeis diberikan kesempatan bekerja di beberapa tempat. Setelah keluar dari STOVIA, Abdoel Moeis menjadi insan pers; editor, penulis wartawan, dan pemimpin redaksi di berbagai surat kabar yaitu surat kabar Bintang Hindia, Bandungsche Afdelingsbank, dan De Prianger Bode.

Dalam dunia wartawan, puncak karir Abdoel Moeis ada pada masa di harian "Neratja" dimana Abdoel Moeis berusaha mengajak pribumi untuk sama – sama semangat berjuang melawan kolonialisme dan diskriminasi. Salah satu tulisannya dimuat oleh Neratja edisi 16 Oktober 1916 bertajuk "Perasaan Tjinta Pada Bangsa dan Tanah Air, Nasionalisme" seruan "Hindia boeat anak Hindia!" ditegaskan di Neratja olehnya berkali-kali. Kemerdekaan ialah sesuatu yang menjadi utama dari perjuangannya Abdoel Moeis melawan segala tuntutan yang berbahaya demi kemerdekaan Hindia.

Abdoel Moeis dikenal dari caranya membela rakyat – rakyat kecil. Abdoel Moeis dengan beberapa tokoh lainnya berkeliling pulau demi pulau, mengunjungi daerah-daerah kecil, dan memberi edukasi mengenai politik kepada masyarakat yang masih buta politik. Abdoel Moeis membangunkan semangat kemerdekaan kepada kaum muda untuk lebih giat merebut kemerdekaan, melalui orasinya Abdoel Moeis berharap Indonesia untuk membangkitkan rasa cinta bangsa dan tanah air melalui ilmu dan pengetahuan.

Abdoel Moeis menjadi sastrawan Indonesia utama. Setelah melalui masa sebagai insan pers dan berhenti di masa tersebut, Abdoel Moeis menjadi seorang pengarang. Abdoel Moeis membuat beberapa karya tulisan berupa novel yang menceritakan dengan jujur tentang apa yang pernah Abdoel Moeis hadapi yaitu diskriminasi rasial dan sosial. Karya Abdoel Moeis diantaranya adalah Salah Asuhan (1982), Pertemuan Jodoh (1933), Surapati (1950), dan Robert Anak Surapati (1953).

Karya-karya Abdoel Moeis dianggap turut menentukan arah perkembangan sastra Indonesia dan untuk karyanya yang berjudul Salah Asuhan, Abdoel Moeis berhasil mendapatkan piagam Anugerah Seni di tahun 1959, kemudian mendapat gelar sebagai sastrawan Indonesia Utama sejajar dengan Prof. Dr. Hamka, Nur Sutan Iskandar, Rustam Efendi dan Marah Rusli.

Abdoel Moeis adalah sosok pejuang intelektual yang selalu memperjuangkan apa yang diyakininya; Hindia untuk anak Hindia! Abdoel Moeis mengajak, mendorong, dan mengingatkan bangsanya selepas kemerdekaan untuk tetap mempertahankan apa yang sudah diraih. Sebagai bentuk mengenang jasa-jasanya, melalui surat keputusan presiden Republik Indonesia nomor 218, 30 Agustus 1959, Abdoel Moeis dikukuhkan menjadi Pahlawan Indonesia oleh Presiden RI, Ir. Soekarno. Abdoel Moeis diakui sebagai Perintis Kemerdekaan RI nomor 1. Untuk tanah Minangkabau, Abdoel Moeis diangkat sebagai pahlawan nomor 2, setelah tokoh yang diidolakannya yaitu Tuanku Imam Bonjol (1772-1864).

Abdoel Moeis menyumbang banyak gagasan terhadap Indonesia namun sedikit orang yang tahu salah satunya ITB, sekolah tehnik yang Abdoel Moeis cetuskan pada tahun 1917 di hadapan Ratu Wilhelmina, kini masih berdiri kokoh dan masih mendukung Indonesia dari jauh. Abdoel Moeis berhasil memperbaiki nasib

bangsanya, menghasilkan pemimpin-pemimpin bangsa yang diakui bangsa lainnya di dunia.

Setelah wafatnya Abdoel Moeis Gubernur Mashudi mengubah nama Jalan Pungkur, rumah terakhir Abdoel Moeis, menjadi Jl. Abdoel Moeis sebagai bentuk hormat. Di hari wafatnya pemerintah memberi gelar Pahlawan Nasional dengan Bintang Mahaputra kelas III, dan diputuskan untuk mencantumkan namanya sebagai nama jalan di semua Ibukota Daerah Tingkat I, di seluruh Indonesia.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat saat ini adalah pahlawan semakin sedikit diketahui, beberapa tahu mengenai sejarahnya, beberapa hanya tahu sebatas nama. Permasalahan yang terjadi banyak pemicunya bisa jadi itu karena masyarakat yang memiliki daya literasi rendah.

Perkembangan penyebaran media informasi di dunia mengalami banyak perubahan di era sekarang dan era dahulu, dari teks menjadi visual, konvensional menjadi digital. Pada era dahulu, untuk mendapat informasi lengkap membutuhkan usaha dan berbayar, sedangkan sekarang informasi lebih mudah ditemui di internet, diakses dengan cepat, dan gratis.

Disatu sisi, sejarah yang dahulu sudah ada belum ditransformasikan, bisa jadi tingkat literasi masyarakat rendah, namun bukan berarti disitu saja, ada kemungkinan metode penyampaian informasi yang berbeda. Seseorang belajar secara optimal ketika berinteraksi dengan stimulus yang sesuai dengan gaya belajarnya. Oleh karena itu, seseorang dapat belajar secara optimal jika yang bersangkutan diajar melalui penggunaan materi visual atau media massa, tergantung pada tingkat perkembangan dan kebutuhan perkembangannya (Handayani 2010).

Perancangan ini bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat nilai – nilai sejarah, khususnya Abdoel Moeis melalui suatu media dalam rangka mengatasi fenomena yang terjadi dimasyarakat.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Sosok Abdoel Moeis memiliki banyak karya dan perjuangan untuk Indonesia namun masih sedikit diketahui masyarakat.
- Terdapat 2 nama yang sama yaitu Abdoel Moeis dan Abdoel Moeis Hassan yang dapat membuat masyarakat keliru.
- Banyak kisah pahlawan khususnya Abdoel Moeis yang menarik, namun pahlawan semakin sedikit diketahui masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Bersumber pada identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dapat dikaji adalah bagaimana menginformasikan sosok Abdoel Moeis sebagai sosok pejuang intelektual yang saat ini kurang banyak dikenal masyarakat melalui media yang lebih menarik untuk penyampaian informasi Abdoel Moeis.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan ini mencakup beberapa informasi yaitu:

- Batasan Objek: Objek yang tertulis dalam perancangan ini membahas mengenai Abdoel Moeis, kisah perjalanan dan perjuangannya menjadi seorang sastrawan, dan karya sastra dari Abdoel Moeis.
- Batasan Tempat: Dalam studi kasus pencarian data yang dilakukan untuk mencari informasi, penulis melakukan pencarian di kota Bandung.
- Batasan Waktu: Batasan yang digunakan dalam perancangan ini dimulai sejak tahun 2021 bulan Oktober hingga Agustus 2022.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

- Untuk mengetahui lebih dalam sosok Abdoel Moeis.
- Untuk mengetahui informasi karya Abdoel Moeis.
- Mengetahui cara meningkatkan minat masyarakat terhadap sejarah Abdoel Moeis.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- Memberikan informasi mengenai Abdoel Moeis.
- Menyediakan informasi yang lebih menarik mengenai sejarah Abdoel Moeis.
- Sejarah mengenai Abdoel Moeis semakin diketahui di masyarakat.